

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dalam penelitian ini terdapat eksposisi awal yang menggambarkan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan judul penelitian. Bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan. Nelayan merupakan seseorang/individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan hewan air lainnya. Sektor perikanan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan para nelayan. Hal ini dapat dikatakan bahwa sektor perikanan adalah salah satu sumber daya alam yang strategis dan berperan penting dalam pengembangan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lebih banyak peluang kerja di sektor perikanan tangkap. Sumber daya sektor perikanan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan. Namun, kenyataannya masih banyak nelayan yang belum mampu meningkatkan hasil tangkapan mereka, sehingga pendapatan mereka tidak meningkat (Dahen, 2016).

Mempertimbangkan fakta bahwa Indonesia memiliki perairan terluas, kita memiliki potensi untuk memanfaatkannya demi meningkatkan kesejahteraan terutama bagi masyarakat nelayan. Namun, kenyataannya masyarakat masih belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan menjadi nelayan sering kali dihubungkan

dengan kemiskinan. Menurut Dahuri, tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (Nelayan) saat ini masih berada di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (Terutama nelayan buruh dan nelayan tradisional) adalah kelompok masyarakat yang dapat dikategorikan sebagai kelompok sosial yang paling miskin di antara kelompok masyarakat pertanian lainnya (Balmed dkk, 2021). Sementara itu, menurut Mubyarto dkk, tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir umumnya berada pada tingkat yang paling rendah dibandingkan dengan masyarakat di daratan. Hal ini didukung dengan kebijakan-kebijakan pemerintah belum optimal dan lebih condong pada pengembangan sektor di daratan (Balmed dkk, 2021).

Menurut Suroto, pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung dan tidak langsung. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah faktor fisik seperti kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal, adapun faktor non fisik seperti kondisi iklim, umur nelayan, pendidikan nelayan, dan pengalaman melaut (Ismail, 2004). Sedangkan menurut Sujarno, faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman (Restu P, 2020). Pendapatan nelayan berbeda dengan usaha lain, jika usaha lain seperti pedagang mengalkulasikan pendapatannya atau keuntungan yang didapat setiap bulan, maka nelayan tidak demikian sebab kegiatannya yang tidak pasti serta sifatnya yang spekulatif dan fluktuatif (Juwanda, 2021).

Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di kalangan masyarakat nelayan meliputi kekurangan pendapatan dan modal yang dimiliki nelayan, keterbatasan akses pasar, dan partisipasi rendah dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, aspek sosial seperti pertumbuhan populasi yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, serta keterbatasan sarana dan prasarana di wilayah pesisir juga merupakan penyebab lain (Prakoso, 2013). Tingkat kesejahteraan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan mereka atau produksi hasil tangkapan. Jumlah tangkapan yang besar secara langsung berdampak pada pendapatan yang diterima oleh nelayan, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga, kebutuhan hidup yang mudah dijangkau dan tersedia bagi setiap penduduk dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Berdasarkan yang telah disampaikan di atas adalah kondisi tingkat pendapatan nelayan yang ada di Indonesia. Kabupaten Cilacap merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan permasalahan di Kabupaten Cilacap yang di mana tingkat pendapatan nelayan didapatkan dari hasil laut.

Kabupaten Cilacap merupakan suatu kabupaten yang terletak di sisi selatan Pulau Jawa. Kabupaten Cilacap memiliki akses segera ke Samudera Hindia dan termasuk salah satu daerah pesisir yang kaya akan sumber daya laut. Kabupaten Cilacap menawarkan perairan yang subur dan beragam, termasuk Teluk Cilacap, Selat Sunda, dan Samudera Hindia. Ragam sumber daya laut seperti ikan, udang, kepiting, cumi-cumi, dan kerang menjadi kekayaan alam yang dimanfaatkan oleh nelayan setempat. Sejak lama, penduduk Cilacap telah bergantung pada sektor perikanan. Tradisi nelayan telah diwariskan dari generasi ke generasi, dan pengetahuan serta teknik penangkapan ikan tradisional terus

berkembang. Nelayan Cilacap terkenal akan keahlian mereka dalam memanfaatkan sumber daya laut yang melimpah di sekitar wilayah pesisir (Zaini, 2005).

Jumlah penduduk yang berada di kabupaten Cilacap pada tahun 2021 mencapai 1,980,912 jiwa dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 yang mencapai 1,17 persen atau sekitar 23,040 jiwa. Sebagian masyarakat di Cilacap berprofesi sebagai nelayan. Pada tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada subsektor perikanan, hingga tahun di 2021 mengalami peningkatan tenaga kerja yang mencapai 9,621 jiwa. Selain itu, menurut Prihatin, 95 persen nelayan di Kabupaten Cilacap masih menggunakan alat tangkap tradisional. Kemudian, tenaga kerja pada subsektor perikanan di tahun 2017 hingga tahun 2019 dan 2021 mengalami kenaikan sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 tenaga kerja pada subsektor perikanan sebesar 34,388, di tahun 2018 tenaga kerja pada subsektor perikanan sebesar 37,174, di tahun 2019 tenaga kerja pada subsektor perikanan sebesar 37,787, di tahun 2020 tenaga kerja pada subsektor perikanan sebesar 37,338, dan di tahun 2021 tenaga kerja pada subsektor perikanan sebesar 37,825 (Desanto, 2021).

Keterkaitan modal kerja bisa berdampak pada pendapatan nelayan karena semakin besar modal kerja yang dimiliki, semakin besar kesempatan bagi nelayan untuk membeli peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dan hasil tangkapan. Hal ini bisa meningkatkan pendapatan nelayan karena mereka bisa menangkap lebih banyak ikan atau menaikkan harga hasil tangkapan. Sebaliknya, modal kerja yang kecil bisa membatasi kemampuan nelayan untuk membeli peralatan atau bahan-bahan

yang diperlukan, sehingga membatasi produksi dan hasil tangkapan yang bisa didapat, dan pada akhirnya memengaruhi pendapatan nelayan (Manumpil *et all.*, 2019).

Keterkaitan jarak tempuh melaut juga bisa memengaruhi pendapatan nelayan karena semakin jauh jarak yang harus ditempuh, semakin tinggi biaya operasional yang harus dikeluarkan nelayan, seperti biaya bahan bakar dan perawatan kapal. Meski begitu, jarak tempuh yang lebih jauh bisa memberikan akses ke sumber daya laut yang lebih banyak dan lebih berharga, sehingga bisa meningkatkan pendapatan nelayan (Hariani, 2016). Selain itu, pengalaman melaut juga bisa memengaruhi pendapatan nelayan karena semakin lama nelayan telah berada di laut, semakin besar kemungkinan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menemukan dan menangkap ikan dengan lebih efektif. Pengalaman melaut juga bisa membantu nelayan dalam mengelola risiko dan mengatasi tantangan di laut, seperti cuaca buruk atau kapal rusak, sehingga bisa memengaruhi pendapatan nelayan (Ridha, 2017).

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut dan dalam meneliti tingkat pendapatan nelayan dalam sekali melaut untuk satu kapal dan masih berbentuk pendapatan kotor di Pantai Teluk Penyu, Kabupaten Cilacap maka diperlukan penelitian tentang modal kerja, jarak tempuh melaut, dan pengalaman melaut dengan menggunakan metode penelitian langsung. Penelitian ini akan mengambil data pada Kabupaten Cilacap di tahun 2023 yang dianggap masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap Tahun 2023 (Studi Kasus: Pantai Teluk Penyu Cilacap)**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah.

Berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

- 1) Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten Cilacap.
- 2) Bagaimana pengaruh jarak tempuh melaut terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten Cilacap.
- 3) Bagaimana pengaruh pengalaman melaut terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten Cilacap.
- 4) Bagaimana pengaruh secara bersama-sama modal kerja, jarak tempuh melaut, dan pengalaman melaut terhadap tingkat pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tertulis di atas, maka dapat dibuat suatu tujuan dari penelitian. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jarak tempuh melaut terhadap tingkat pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman melaut terhadap tingkat pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap.

- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara bersama-sama modal kerja, jarak tempuh melaut, dan pengalaman melaut terhadap tingkat pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terkait. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

- 1) Bagi pelaku sektor pemerintah, diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk mengatur kebijakan yang ada/sedang dibuat serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan terhadap kelautan dan perikanan di Kabupaten Cilacap.
- 2) Bagi para nelayan, semoga dapat menjadi dasar pemikiran dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat menjadi permasalahan tingkat pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap.
- 3) Bagi para pembaca, semoga dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap serta dapat menjadi acuan pada studi literatur di penelitian-penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat suatu hipotesis. Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini:

- 1) Diduga modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap.

- 2) Diduga jarak tempuh melaut berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap.
- 3) Diduga pengalaman melaut berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Berikut sistematika penulisan pada skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini didasari dengan teori serta bukti empiris yang pernah dilakukan sebelumnya dan akan diuraikan pada bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Data, sumber data, model, alat analisis, dan definisi operasional variabel akan dijelaskan dalam bab III penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari olah data dan pembahasan terkait permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini akan dibahas pada bab ini.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya akan dirangkum dalam bab ini.